

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kabupaten Ngada terletak di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan ibukota Bajawa. Wilayah ini memiliki karakter geografis berupa pegunungan dan iklim sejuk, serta dikenal dengan kekayaan budaya yang masih terjaga melalui kampung-kampung adat. Ngada memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata budaya dan alam, mulai dari rumah adat tradisional, situs megalitik, hingga lanskap vulkanik yang khas. Sebagai salah satu pusat kebudayaan di Flores, Ngada memainkan peran penting dalam menjaga identitas tradisi, namun di saat yang sama menghadapi tantangan modernisasi dan perkembangan pariwisata yang terus meningkat. Kondisi inilah yang menjadikan upaya dokumentasi dan pelestarian budaya semakin penting dan mendesak.

Rumah adat *sa'o* merupakan representasi arsitektur tradisional masyarakat Ngada yang memiliki kedalaman makna filosofis, simbolis, dan sosial. Fungsi *sa'o* melampaui sekadar tempat tinggal *sa'o* juga menjadi simbol struktur sosial, status keluarga, serta hubungan kosmologis antara manusia, leluhur, dan alam. Hampir di setiap kampung adat Ngada seperti Gurusina, Bena, Luba, dan Tololela *sa'o* hadir sebagai pusat identitas budaya dan tempat berlangsungnya ritual-ritual sakral.

Namun, arus modernisasi dan keterbatasan dokumentasi membuat pengetahuan mengenai ritual, filosofi, dan tata ruang *sa'o* semakin berkurang. Banyak generasi muda yang tidak lagi memahami secara mendalam nilai-nilai arsitektur leluhur mereka. Dalam konteks global, isu pelestarian warisan budaya tak benda (*intangible heritage*) juga semakin mendesak, sehingga dokumentasi arsitektur tradisional menjadi kebutuhan penting untuk memastikan keberlanjutan identitas budaya.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah Pusat Informasi dan Dokumentasi Arsitektur Rumah Adat Sa'o di Ngada yang tidak hanya berfungsi sebagai arsip pengetahuan, tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian. Keberadaan pusat ini diharapkan mampu menghimpun data, menampilkan rekonstruksi visual, serta menyediakan ruang pameran yang dapat diakses masyarakat lokal, akademisi, maupun wisatawan. Dengan demikian, proyek ini dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas agar nilai-nilai sa'o tetap hidup dan diwariskan lintas generasi.

Proyek ini bertujuan tidak hanya mengarsipkan pengetahuan rumah adat Sa'o, tetapi juga menghidupkan kembali narasi budaya di dalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan Arsitektur Naratif untuk merancang Pusat Informasi dan Dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena kekuatannya dalam menciptakan alur pengalaman ruang yang sistematis dan emosional, memungkinkan pengunjung (masyarakat lokal, akademisi, maupun wisatawan) untuk memahami filosofi, ritual, dan tata ruang Sa'o secara kronologis dan mendalam. Dengan menerapkan Arsitektur Naratif, desain bangunan akan mampu mentransformasikan sejarah lisan rumah adat Sa'o menjadi pengalaman spasial, sehingga nilai-nilai arsitektur leluhur dapat tersampaikan secara efektif, atraktif, dan diwariskan lintas generasi.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Modernisasi dan perubahan gaya hidup menyebabkan pengetahuan mengenai rumah adat sa'o semakin berkurang. Generasi muda cenderung tidak lagi memahami secara mendalam filosofi, ritual, maupun tata ruang tradisional, karena pewarisan budaya lebih banyak dilakukan secara lisan tanpa dokumentasi yang sistematis. Jika kondisi ini terus berlanjut, pengetahuan arsitektur sa'o berisiko hilang seiring berkurangnya praktisi adat yang masih menguasai detailnya.



Gambar 1. 1 Potret Prosesi Adat Kabupaten Ngada
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Di sisi lain, dokumentasi yang ada masih terbatas dan terpisah. Tidak tersedia fasilitas khusus yang dapat menghimpun informasi secara menyeluruh, baik untuk masyarakat lokal, akademisi, maupun wisatawan. Akibatnya, potensi wisata budaya Ngada belum tergarap secara optimal, karena wisatawan hanya bisa mengamati bentuk fisik sa'o tanpa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Hal ini menegaskan pentingnya perancangan Pusat Informasi dan Dokumentasi Arsitektur Sa'o di Ngadha sebagai langkah pelestarian sekaligus pengembangan wisata budaya yang lebih terarah dan berkelanjutan dengan pendekatan arsitektur Naratif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Pusat Informasi dan Dokumentasi Arsitektur Rumah Adat Sa'o di Ngada yang mampu menghimpun, melestarikan, dan menyebarkan pengetahuan tentang arsitektur tradisional, sekaligus menjadi media edukasi dan wisata budaya dengan pendekatan arsitektur naratif?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini untuk menciptakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai pusat informasi dan dokumentasi mengenai rumah adat Sa'o, yang dapat diakses masyarakat lokal, akademisi, maupun wisatawan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan ini adalah:

- a. Merancang pusat dokumentasi dan informasi yang menghimpun pengetahuan mengenai arsitektur sa'o.
- b. Menyediakan ruang pameran, galeri, dan fasilitas edukasi yang menampilkan prosesi ritual pembangunan rumah adat sa'o.
- c. Menghadirkan sarana menampilkan ritual-ritual adat yang terkait dengan pendirian sa'o dan dokumentasi, sehingga pengunjung dapat memahami keterkaitan antara arsitektur, budaya, dan spiritualitas masyarakat Ngadha.

1.4 Lingkup Perancangan

1.4.1 Lingkup Substansial

Lingkup substansial dari perancangan ini mencakup desain pusat informasi dan dokumentasi arsitektur yang berfungsi sebagai media pelestarian budaya rumah adat sa'o. Bangunan ini tidak hanya menjadi pusat informasi dan dokumentasi, tetapi juga dirancang dengan pendekatan Arsitektur Naratif yang menghadirkan cerita melalui tata ruang, pameran, dan elemen arsitektur, sehingga pengunjung dapat mengalami narasi budaya secara langsung.

1.4.2 Lingkup Spasial

Lingkup spasial meliputi perancangan ruang dalam dan ruang luar. Ruang dalam mencakup area pameran, edukasi, dokumentasi dan juga ruang penunjang. Ruang Luar dirancang untuk mendukung aktivitas publik melalui area terbuka, jalur sirkulasi, serta toko souvenir yang menjadi pengalaman pengunjung.

1.4.3 Lingkup Temporal

Lingkup temporal perancangan pusat informasi dan dokumentasi arsitektur akan dirancang dengan mempertimbangkan aspek temporal, sehingga mampu mengakomodasi bangunan yang tetap relevan, fungsional, dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan budaya, sosial, dan lingkungan. Selama periode penggunaan bangunan untuk kurun waktu 20 tahun ke depan.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pengumpulan Data

a) Data Primer

Pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi secara langsung pada objek amatan dan survei mengenai tapak, keadaan sekitar tapak dan hal-hal yang menunjang kebutuhan perencanaan dan perancangan desain.

Data primer juga diperoleh dari observasi tapak di Tiworiwu, Kec. Jerebuu, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Penulis mendatangi tapak secara langsung dan mengamati kondisi tapak.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai studi literatur yang kemudian diolah dan diproses. Data sekunder yang dipakai berupa buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumen resmi, laporan penelitian dan lainnya, yang sesuai dengan topik untuk mendukung analisis dan pembahasan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I – Pendahuluan

Pada bab ini, menguraikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang proyek dan permasalahan, perumusan masalah, tujuan serta sasaran perancangan, ruang lingkup yang mencakup aspek substansial, spasial, dan temporal, metode studi yang digunakan, penyajian diagram alur tahapan, serta sistematika pembahasan

Bab II – Kajian Teori

Pada bab ini, menyajikan berbagai landasan teori yang relevan dengan objek perancangan serta pendekatan arsitektur yang di terapkan pada perancangan.

Bab III – Kajian Studi

Pada bab ini, berisikan deskripsi, gambaran objek studi yang akan dirancang yang menjadi fokus pada perancangan, seperti tinjauan umum, kajian tapak, dan studi preseden pusat kebudayaan dan pendekatan arsitektur.

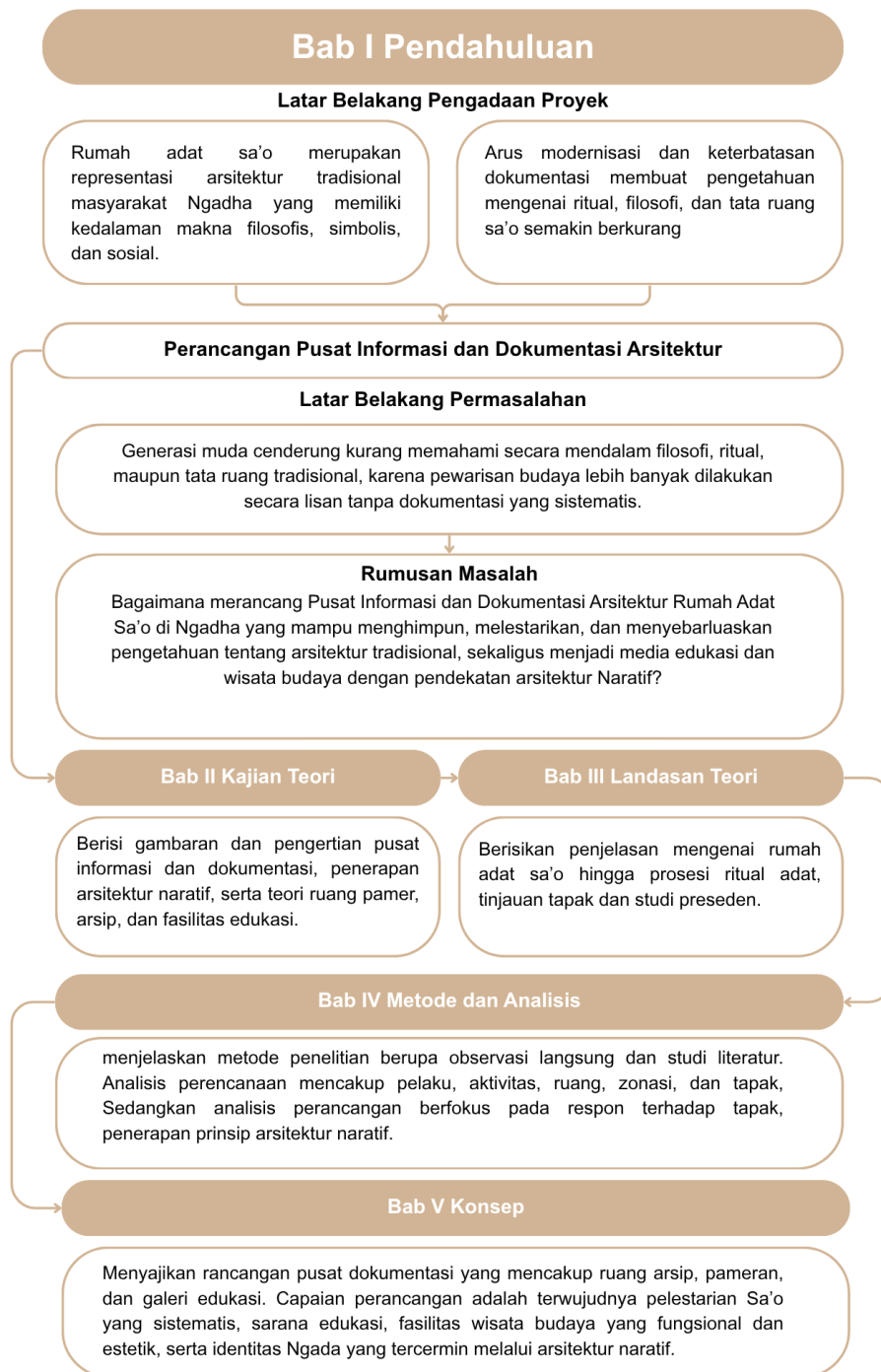
Bab IV – Metode Penelitian

Pada bab ini, berisikan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berisikan analisis programatik, analisis tapak, dan analisis penekanan desain.

Bab V – Konsep

Pada bab ini, berisikan gagasan atau ide rancangan yang diajukan berdasarkan pengumpulan dan analisis data, dan teori yang digunakan dalam perancangan.

1.7 Diagram Tata Langkah



Gambar 1. 2 Diagram Tata Langkah